

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum SMPN 1 Galis Pamekasan**

SMP Negeri (SMPN) 1 Galis, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 1 Galis ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

SMPN 1 Galis sebagai Lembaga Pendidikan Dasar yang berdiri di Kecamatan Galis, serta tumbuh dan berkembang di atas kepentingan masyarakat baik secara individu maupun organisasi, maka konsep pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*) sesungguhnya telah jauh lebih dahulu diterapkan. Indikator yang menunjukkan hal ini, salah satunya pemberdayaan daya dukung masyarakat semakin berarti ketika sekolah mengakomodir kebutuhan masyarakat baik melalui MoU dengan puskesmas (Program UKS dan PMR), MoU dengan lembaga pendidikan luar sekolah (kursus bahasa Inggris, dsb). Dakwah dari masjid kemasjid memasukkan kegiatan masyarakat dalam program ekstra kurikuler.

SMPN 1 Galis setapak demi setapak pada akhirnya menjadi salah satu kompetitor dari lembaga pendidikan dasar lainnya yang bernaung di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini bisa terjadi karena beberapa indikator antara lain:

- a. Sikap inovatif dan kreatif terhadap perubahan dijadikan sebagai kata kunci pengembangan sekolah. Sehingga dalam menghadapi dan bertumbuhnya

lembaga pendidikan dasar disekelilingnya baik usaha-usaha yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, SMPN 1 Galis tetap survival.

- b. Sikap inovatif dan kreatif dalam menghadapi penyempurnaan dan pengembangan kurikulum, SMPN 1 Galis memiliki konsistensi untuk melakukannya agar terjadi sebuah reformasi sekolah, ke arah sekolah yang efektif.
- c. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebagai konsekuensi desentralisasi yang bersifat *bottom up* semakin memberikan otoritas untuk menghadapi terjadinya perubahan paradigma tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan program-program madrasah yang visible.

Bahkan semangat keagamaan dan dakwah tersebut akhir-akhir ini harus berhadapan dengan tuntutan baru teruma menyangkut pemberlakuan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan yang diikuti dengan beberapa permendiknas sebagai penjabaran dari PP tersebut. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum NKRI yang terdiri dari atas 8 Standart yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasaran
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan

#### h. Standar penilaian pendidikan

Dengan demikian setiap madrasah dituntut untuk memenuhi standar tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. Menghadapi semua tantangan tersebut, maka perubahan, inovasi, dan perubahan merupakan “kata kunci” yang perlu dijadikan titik tolak dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengelola perubahan tersebut perlu berpijak dari visi yang jelas yang kemudian dijabarkan dalam misi dan didukung oleh skill, insentif, sumberdaya (fisik dan non fisik, termasuk SDM) untuk selanjutnya diwujudkan dalam rancangan kerja yang jelas. Dengan demikian maka terjadilah perubahan jika salah satu aspek saja yang ditinggalkan maka akan mempunyai dampak tertentu. Misalnya jika visi ditinggalkan atau dalam pengembangan sekolah tidak bertolak dari visi yang jelas maka akan berakibat hancur.

Pengelolaan pendidikan, termasuk sekolah, saat ini mengalami perubahan yang mendasar terutama dari aspek paradigma yang dikembangkannya, yaitu menerapkan konsep manajemen yang bersifat bottom up dengan fokus utama pada usaha peningkatan mutu melalui otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. paradigma baru ini pada dasarnya dipergunakan untuk menggugah motivasi, melancarkan sistem berdasarkan merit, transparansi dan akuntabilitas publik.

#### a. Profil SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Galis
- 2) Nomor Statistik Sekolah ( NSS ) : 201052604018
- 3) NPSN : 20537422
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Raya Galis

- Desa : Galis
- Kecamatan : Galis
- Kabupaten : Pamekasan
- Provinsi : Jawa Timur
- 5) Telepon/HP/Fax : 0324-3515073
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor : Tahun : 2007
- 8) Luas Lahan, dan jumlah rombel :
- Luas Lahan : 9.515 m<sup>2</sup>
- jumlah ruang : 35 Ruang
- Jumlah Rombel : 18 Rombel
- 9) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Guru

**b. Visi dan Misi Sekolah**

1) Visi SMP Negeri 1 Galis

Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi SMP Negeri 1 Galis

- a) Mengefektifkan proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif melalui MGMP dalam pengembangan penerapan CTL dan PAKEM.
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Menumbuhkan semangat belajar, disiplin tertib, rajin, etos kerja yang tinggi dengan penuh percaya diri.

- d) Membentuk membina dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi yang di UN kan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi di bidang akademik.
- e) Membentuk membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK dan Pramuka.
- f) Membentuk membina dan mengembangkan ekstrakurikuler olahraga voli, futsal, bulu tangkis, basket baik putra maupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat kabupaten.
- g) Menumbuhkan semangat siswa dan membina untuk berkarya di bidang keterampilan.
- h) Mengoptimalkan fungsi layanan BK
- i) Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- j) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam sehingga terwujud masyarakat sekolah yang mandiri untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah kabupaten Pamekasan yaitu gerakan pengembangan syariat islam (Gerbang Salam).
- k) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- l) Menerapkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
- m) Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- n) Merangsang warga sekolah untuk aktif dalam mengolah limbah yang bernilai manfaat.
- o) Mendorong warga sekolah peduli terhadap lingkungan dimana berada.

- p) Melestarikan dan memanfaatkan keaneka ragaman hayati di lingkungan sekolah.
- q) Menumbuhkan semangat 7K bagi seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Galis.

### 3) Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

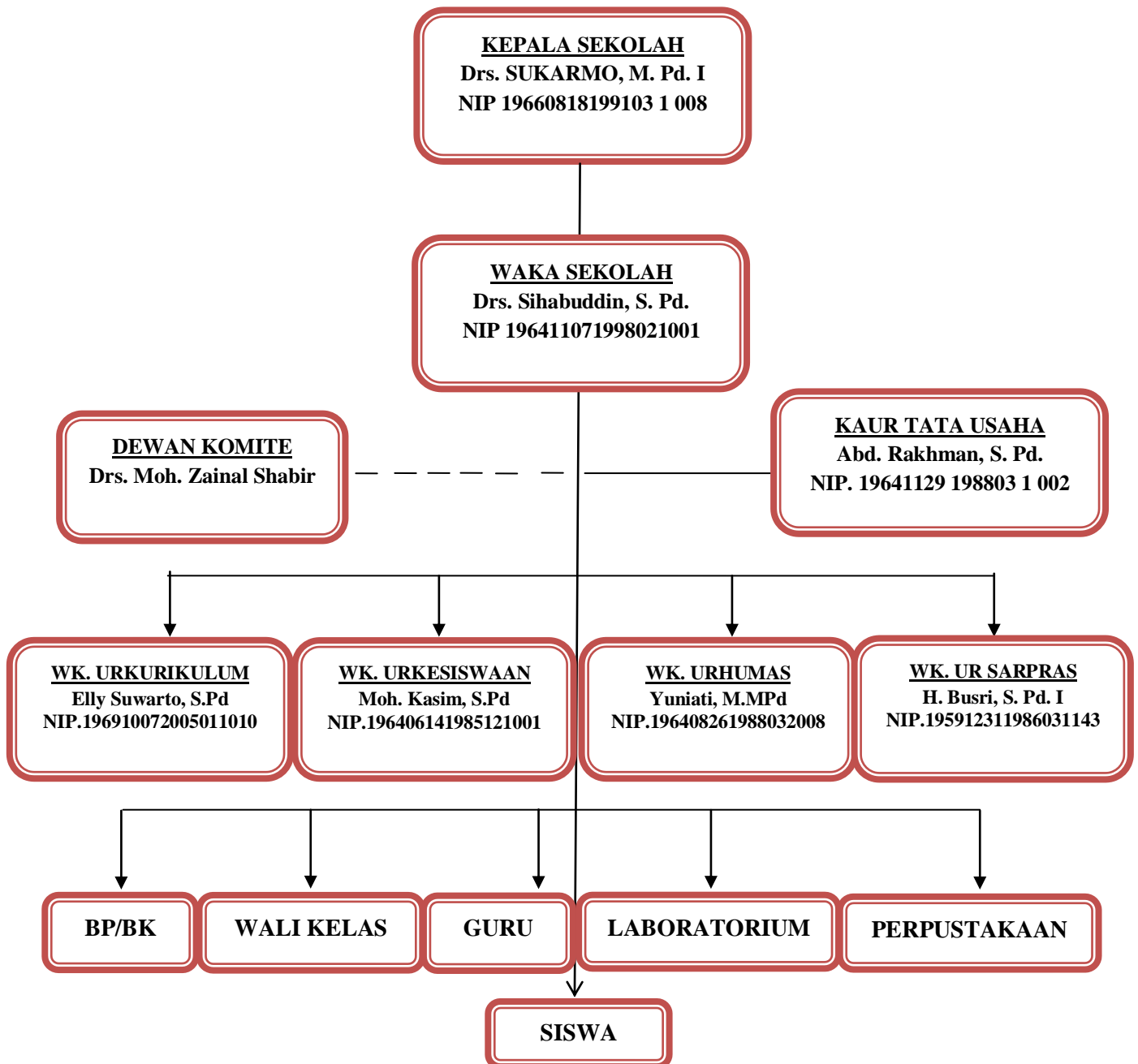
- a) Membentuk tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
  - b) Terwujudnya Administrasi pendidik dan kependidikan yang berstandar nasional untuk semua mata pelajaran.
  - c) Menghasilkan mutu lulusan dari 7,55 menjadi 8,00.
  - d) Menghasilkan prestasi akademik tiga besar tingkat kabupaten.
  - e) Menghasilkan prestasi nonakademik dalam lomba rata-rata tiga besar tingkat kabupaten.
  - f) Menetapkan mata pelajaran mulok sebagai pembekalan pengembangan life skill siswa.
  - g) Menghasilkan media dan sumber belajar untuk pembelajaran yang memadai dan relevan dalam mendukung PPM.
  - h) Menghasilkan sistem penilaian beragam ( multiaspek ) untuk semua mata pelajaran di semua jenjang kelas.
  - i) Meningkatkan siswa untuk terampil membaca dan menulis A-Qur'an.
- ### 4) Tata Tertib Ruang Tata Usaha:
- a) Menjaga kebersihan dan kerapian ruangan.

- b) Dilarang merokok selama berada di dalam ruangan.
- c) Menjaga ketertiban selama berada dalam ruangan.
- d) Menggunakan kertas buram jika akan mengkonsep tulis.
- e) Menggunakan ATK seefisien mungkin.
- f) Mematikan peralatan listrik jika telah selesai digunakan.
- g) Dilarang masuk jika tidak berkepentingan.

c. Struktur Pendidikan

Gambar 1.1

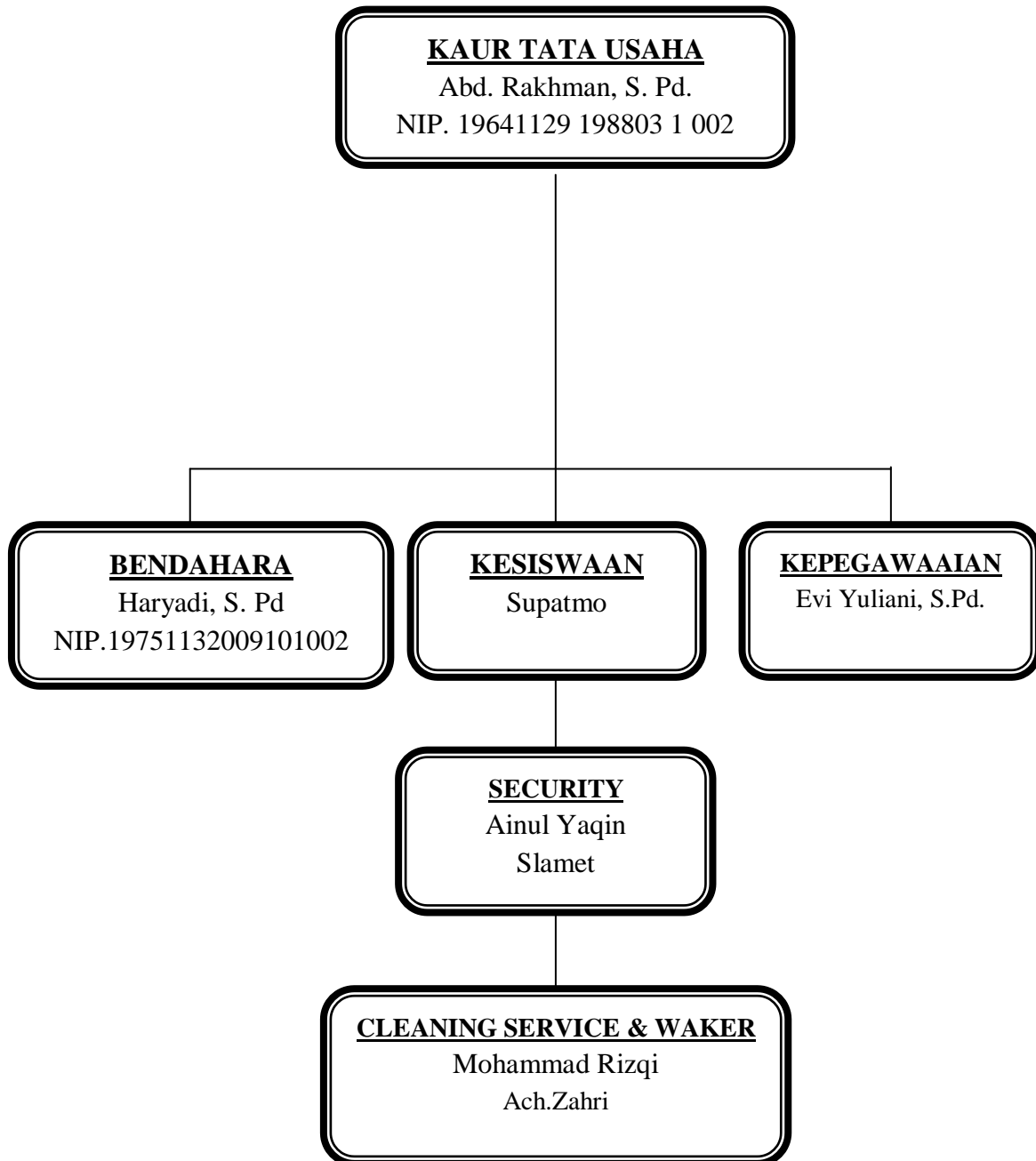
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan





Gambar 1.2

## Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Galis pamekasan





Tabel 1.1

## Program Kegiatan SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	KELAS	KET.
<b>A</b>	<b>Semester Ganjil</b>			
1	17 Juli 2017	Kegiatan Awal Tahun	VII,VIII,IX	Panitia
2	17,18,19 Juli 2017	MOS	VII	Guru,Polri, TNI
3	20 Juli s/d 2 Desember 2017	KBM	VII,VIII,IX	Guru
4	25s/d 30 Semtember 2017	UTS	VII,VIII,IX	Guru
5	4 s/d 9 Desember 2017	Ulangan Semester Ganjil	VII,VIII,IX	Guru
6	11 s/d 15 Desember2017	Pengisian Raport	VII,VIII,IX	Guru
7	16 Desember 2017	Pembagian Raport	VII,VIII,IX	Guru
8	18- 30 Des. 2017	Libur Semester	VII,VIII,IX	Guru, siswa
<b>B</b>	<b>Semester Genap</b>			
1	2 Januari s/d12 Mei	Kegiatan Belajar	VII,VIII,IX	Guru

	2018	Mengajar		
2	9 s/d 10 Pebruari 2018	Try Out	IX	Siswa
3	9 s/d 14 Maret 2018	Ulangan Tengah Semester	,IX	Guru
4	1 s/d 8 april 2018	Ulangan Tengah Semester	VII, VIII	Guru
5	9 s/d 11 April 2018	Kegiatan Belajar Mengajar	VII,VIII,IX	Guru
6	13 s/d 18 April 2018	Pelaksanaan Ujian Sekolah	IX	Panitia
7	20 s/d 25 April 2018	Pelaksanaan Ujian Praktek	IX	Guru
8	2 s/d 5 Mei 2018	Pelaksanaan Ujian Nasional	IX	Panitia
9	21 s/d 26 Mei 2018	Ulangan Kenaikan Kelas	VII,VIII	Siswa
10	28 Mei s/d. 5 Juni 2018	Pengisian Rapor	VII,VIII	Guru
11	6 Juni 2018	Pembagian Raport	VII,VIII	Guru
12	7 s/d 21 Juni 2018	Libur Puasa	VII,VIII	
13	22 Juni s/d 14 Juli 2018	Libur Kenaikan Kelas	VII,VIII	

Tabel 1.2

## Data Guru SMP Negeri 1 Galis pamekasan

NO.	N A M A	JABATAN	L/P	N I P	TEMPAT & TGL. LAHIR	
1	2	3	4	5	6	
1	Drs. SUKARMO, M. Pd. I	Kepala	L	196608181991031008	Pamekasan,	18- 08- 1966
2	Drs. Moh. Hanafi	Guru	L	196008081983031023	Pamekasan,	08-08- 1960
3	H. Busri, S. Pd. I	Guru	L	195912311986031143	Pamekasan,	31-12- 1959
4	Mohammad Syaiful Bahri, M. M	Guru	L	196501251995121002	Pamekasan,	25-01- 1965
5	Drs. Sihabuddin	Guru	L	196411071998021001	Pamekasan,	07-11- 1964
6	Yuniati, MM.Pd	Guru	P	196408261988032008	Pamekasan,	26-08- 1964
7	Dra. Dewi Astutik MS, M. Pd	Guru	P	196503011998022002	Pamekasan,	01-03- 1965
8	Sunariyah, S.Pd	Guru	P	196212311991032027	Pamekasan,	31-12- 1974

9	Umar, S.Pd	Guru	L	196112071985121001	Madiun,	07-12-1961
10	Fatilah, S.Pd	Guru	P	197103011997032005	Pamekasan,	01-03-1971
11	Mohammad Kasim, S.Pd	Guru	L	196406141985121001	Pamekasan,	14-06-1964
12	Nikmatul Fitriyah, S.Pd	Guru	P	197510062001122002	Pamekasan,	06-10-1975
13	Syamsul Arifin, S.Pd	Guru	L	196809021998021005	Pamekasan,	02-09-1968
14	Drs. A. Salim Mursidi	Guru	L	196105102006041009	Pamekasan,	10-05-1961
15	Achmad Hafidi, S.Pd	Guru	L	196812012006041007	Pamekasan,	01-12-1968
16	Sudarsono, S.Pd	Guru	L	197210102007011055	Pamekasan,	10-10-1972
17	Dra. Siti Ramlah	Guru	P	196707182007012011	Pamekasan,	18-07-1967
18	Amiril Mu'min, S. Pd	Guru	L	197911252007011007	Pamekasan,	25-11-1979
19	Nurul Hidayati, SE	Guru	P	197710182007012006	Pamekasan,	18-10-1977

20	Hamimah, S. Ag	Guru	P	197606202008012007	Pamekasan,	20-06-1976
21	Tri Wahyuni, S. Ag	Guru	P	197606032008012013	Pamekasan,	03-06-1976
22	Iis Sudiarti, S.Pd	Guru	P	197903232008012019	Pamekasan,	23-03-1979
23	Inayatul Junaimah, S. Pd	Guru	P	197209212008012005	Pamekasan,	21-09-1972
24	Elly Indriati, S. Pd	Guru	P	196011042006042004	Bangkalan,	04-11-1960
25	Ely Suwarto, S.Pd	Guru	L	196910072005011010	Pamekasan,	07-10-1969
26	Yuliasutik, S.Pd	Guru	P	197007232010012002	Pamekasan,	23-07-1970
27	Eka Kofriani, SH	Guru	P	198111302014062004	Pamekasan,	30-11-1981
28	Herlina Eka Purnamawati, S.Pd	Guru	P	198109142014062002	Pamekasan,	14-09-1981
29	Abd. Rakhman, S.Pd	Guru	L	196411291988031002	Pamekasan,	29-11-1964
30	Ahmad Haryadi, S. Pd	Guru	L	196612111989031008	amekasan,	11-12-1966

## B. Paparan Data

### 1. Pelaksanaan Kompetensi *Entrepreneurship* Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis

Dalam mengetahui pelaksanaan kompetensi *entrepreneurship* kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan perlu adanya data tentang adakah pelaksanaan kompetensi tersebut. Adapun gambaran pelaksanaan kompetensi *entrepreneurship* dikemukakan oleh Drs. Sukarmo, M. Pd. I selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Galis. Hasil wawancara bersama kepala sekolah disajikan dalam kutipan berikut.

“Iya ada, pelaksanaannya sudah berjaslan dan terselenggarakan dengan baik sejak adanya suatu proses-proses yang berlanjut didalamnya dan juga adanya dukungan dari sekolah dalam proses-prosesnya yang sudah berjalan sejak awal perencanaan”<sup>1</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Elly Suwanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Galis dalam kutipan berikut.

“Ada, waktu pelaksanaannya disekolah dan bisa juga diluar sekolah seperti pembuatan suatu produk yang sudah direncanakan sejak awal dan adanya poses-proses didalamnya untuk memenuhi kelengkapan-kelengkapan dan adanya evaluasi setelah itu, dilihat apa kekurangannya”<sup>2</sup>

Selanjutnya, Suffatul Alifah selaku siswi SMP Negeri 1 Galis turut memberikan pernyataan tentang adakah pelaksanaan kompetensi *entrepreneurship* kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis.

---

<sup>1</sup> Sukarmo Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Selasa 24 September 2019, 10:00 WIB.

<sup>2</sup> Elly Suwanto Wk Kurikulum SMPN 1 Galis, Selasa 1 Oktober 2019, 09:00 WIB.



“Ada bahkan sekarang sudah berjalan sesuai yang diharapkan sekolah dan banyak hasil yang didapatkan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dan dapat banyak pengalaman yang berbeda-beda”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Galis ditemukan data bahwa terdapat pelaksanaan kompetensi *enterpreneurship* kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan terhadap siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut bentuk pelaksanaan tersebut diuraikan dalam kutipan hasil wawancara dibawah ini.

Pertama, Drs. Sukarmo, M. Pd. I selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Pertama membuat perencanaan dulu sebelum mengadakan praktek kalau disekolah ada perencanaan isi perencanaan itu termasuk apa yang akan dibuat dan bahan-bahannya apa saja dan alat-alatnya apa saja setelah itu siswa mengadakan praktek dan turun kelapangan untuk memenuhi kewajiban, produk apa yang sudah direncanakan sejak awal dan guru ikut berperan didalamnya produk itu setelah selesai Masih dievaluasi apa kekurangannya dan ketika barang itu suda jadi sudah siap dipasarkan sementara lewat guru-guru kalau ada pameran kita pamerkan dievent-event, baru setelah itu produk tersebut ditaruk dan disimpan dan kalau ada yang beli kita jual dan sisanya kita bawa nanti setelah ada di acara pameran, produk ini tidak hanya dipasarkan dipameran saja, tapi juga bisa ke temen-temen dan tetangga disekitar kita dana yang dipakek disini dari siswa sendiri dan dari sekolah juga ada”<sup>4</sup>

Kedua, ibu Elly Suwarto, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Galis memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Kompetensi *enterpreneurship* kepala sekolah adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun yang bertujuan untuk menjabatani antara ilmu dan kemampuan proses-proses didalamnya, membentuk perusahaan kecil di SMPN 1 Galis Pamekasan pelaksanaan diantaranya dilakukan di sekolah dengan ide-ide baru yang siap diterapkan”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Suffatul Alifah Siswi SMPN 1 Galis , Selasa 8 Oktober 2019, 08:00 WIB.

<sup>4</sup> Sukarmo Kepala Sekolah SMPN 1 Galis , Selasa 24 September 2019, 10:00 WIB.

<sup>5</sup> Elly Suwarto Wk Kurikulum SMPN 1 Galis , Selasa 1 Oktober 2019, 09:00 WIB.

Tiga, Suffatul Alifah selaku siswi SMP Negeri 1 Galis juga memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Pertama dimulai dari perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci apa saja yang sudah direncanakan dari sebelumnya dan pelaksanaan suatu praktek dan proses pengerjaannya yang dilakukan secara fokus oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dan setelah finishing disini mengadakan evaluasi terhadap produk tersebut dari apa kekurangannya dan seperti apa kualitasnya”<sup>6</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan diatas dapat diambil penjelasan bahwa bentuk pelaksanaan yang dilakukan disusun secara sistematis. Mulai dari perencanaan, praktek, hingga evaluasi. Tersebut bertujuan untuk menjembatani antar ilmu dan kemampuan proses didalamnya.

Setelah mengetahui seperti apa pelaksanaan yang dilakukan, perlu juga diketahui bagaimana antusias siswa terhadap inovasi kewirausahaan yang dilakukan. Pernyataan pertama disampaikan oleh Drs. Sukarmo, M. Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Galis sebagai berikut.

“Antusias siswa disini sangat semangat, malahan kalau ada seperti pameran produk sendiri siswa-siswi disini sangat bersemangat sekali mulai dari persiapan awal pengumpulan bahan-bahannya dan disini siswa-siswi kompak bagaimana caranya untuk menemukan bahan tersebut, dan guru-guru disini merasa senang melihat kesemangatnya siswa-siswi dengan kompak melaksanakannya”<sup>7</sup>

Pernyataan kedua disampaikan oleh Elly Suwanto, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut.

“Siswa disini sangat suka terhadap berwirausaha biar apapun hanya disekolah se olah-olah siswa-siswi menyambutnya dengan senang dan

---

<sup>6</sup> Suffatul Alifah Siswi SMPN 1 Galis , Selasa 8 Oktober 2019, 08:00 WIB.

<sup>7</sup> Sukarmo Kepala Sekolah SMPN 1 Galis , Selasa 24 September 2019, 10:00 WIB.

ketika pelaksanaan sudah berjalan dan sudah berlalu disini banyak yang bertanya tentang apa kekurangannya”<sup>8</sup>

Pernyataan ketiga disampaikan oleh Suffatul Alifah selaku siswi di SMPN 1

Galis sebagai berikut.

“Kalau dari teman-teman disini sangat senang terhadap adanya kompetensi kewirausahaan di SMPN 1 Galis Pamekasan dan bahkan kita semangat dalam melakukan praktek serta untuk mencari perlengkapan bahan-bahan yang akan dibutuhkan”<sup>9</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas dapat diambil penjelasan bahwa siswa SMP Negeri 1 Galis memiliki antusias cukup tinggi terhadap inovasi kewirausahaan. Siswa menyambutnya dengan senang terutama jika ada program pameran produk. Siswa dengan kompak mempersiapkan sejak awal seperti pengumpulan bahan – bahan.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kompetensi *Enterpreneurship* Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis**

Pelaksanaan kompetensi *enterpreneurship* kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis dalam perjalanannya mampu dimanajemen hingga menumbuhkan minat siswa. Akan tetapi pelu juga diketahuiselama proses yang dilakukan adakah kendala yang ditemukan sehingga menghambat faktor – faktor keberhasilan pelaksanaan yang dilakukan.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan data sebagai mana kutipan di bawah. Pertama Drs. Sukarmo, M. Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Galis menyatakan bahwa :

---

<sup>8</sup> Elly Suwanto Wk Kurikulum SMPN 1 Galis , Selasa 1 Oktober 2019, 09:00 WIB.

<sup>9</sup> Suffatul Alifah Siswi SMPN 1 Galis , Selasa 8 Oktober 2019, 08:00 WIB.

”Alhamdulillah kalau bicara perjalanan lancar tidak lancarnya disini masih lancar-lancar saja sebab dukungan dari guru-guru yang lain yang juga terlibat didalamnya. Sesuai dengan harapan kami tentang bagaimana hasil dari kewirausahaan dapat menjadi pemasukan tambahan bagi sekolah. Pendapatan itu kami manfaatkan untuk pembelian fasilitas seperti spidol, penghapus, perbaikan papan dll. Jadi kami berusaha mempertahankan bagaimana untuk tidak terjadi hal yang tidak di inginkan oleh pihak sekolah”<sup>10</sup>

Kedua, temuan data serupa juga disampaikan oleh Elly Suwanto, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyampaikan bahwa :

“Alhamdulillah tidak ada penghambat didalamnya dan masih berjalan dengan lancar-lancar saja sebab kuatnya dari dukungan-dukungan para guru-guru dan kepala sekolah jadi prosesnya masih berjalan dengan efektif dan efisien”<sup>11</sup>

Ketiga, Suffatul Alifah selaku siswi di SMPN 1 Galis menyatakan bahwa :

“Ya selama ini masih berjalan lancar-lancar saja tanpa hambatan apapun dan tidak ada keluhan apapun dari siswa-siswi SMPN 1 Galis Pamekasan dan banyaknya muncul ide-ide baru dan siswa-siswi SMPN 1 Galis Pamekasan dan perjalanannya masih sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah”<sup>12</sup>

Berdasarkan temuan data dari ketiga kutipan diatas dapat diambil penjelasan bahwa inovasi kewirausahaan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. kelancaran proses yang dilakukan disebabkan oleh dukungan para guru yang juga ikut terlibat didalamnya, antusias siswa yang bersemangat ikut serta, dan kepala sekolah yang mampu memanajemen didalamnya.

Setelah mengetahui inovasi kewirausahaan berjalan sesuai dengan harapan juga perlu diketahui kesulitan yang dihadapi selama proses pelaksanaan kompetensi *enterpreneurship* kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan.

<sup>10</sup> Sukarmo Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Selasa 24 September 2019, 10:00 WIB.

<sup>11</sup> Elly Suwanto Wk Kurikulum SMPN 1 Galis, Selasa 1 Oktober 2019, 09:00 WIB.

<sup>12</sup> Suffatul Alifah Siswi SMPN 1 Galis, Selasa 8 Oktober 2019, 08:00 WIB.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan data sebagaimana kutipan dibawah ini. Drs. Sukarmo, M. Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Galis menyampaikan bahwa :

“Kalau dari kesulitan disini awalnya ada contohnya sulitnya mencari bahan. Tapi akhirnya kita disini cari bahan yang mudah didapatkan terkadang siswa dapat dari pasar dan ada yang bawa sendiri dari rumahnya dan mudah ditemukan disekitar kita dan tidak perlu mengeluarkan modal yang cukup banyak tapi bisa mempunyai nilai jual yang tinggi”<sup>13</sup>

Adapun oleh Elly Suwanto, S.Pd selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa :

“Menurut saya kesulitan dalam mendapatkan bahan - bahan bisa teratasi. Kalau menilai dari bahan-bahannya disini cari yang mudah didapat dan tidak mengeluarkan biaya banyak dan mengirit biaya tersebut”<sup>14</sup>

Terakhir, Suffatul Alifah selaku siswi di SMP Negeri 1 Galis turut menyatakan bahwa:

“Dilihat dari kesulitan dulu kami sempat bingung mencari bahan. Kemudian akhirnya kepala sekolah dan guru menyuruh kami mencari bahan-bahan dari alam yang mudah ditemukan dimana-mana dan yang biayanya sedikit dan tidak perlu banyak mengeluarkan biaya yang banyak”<sup>15</sup>

Berdasarkan temuan data melalui ketiga kutipan di atas dapat ditarik penjelasan bahwa terdapat kesulitan dalam mendapatkan bahan-bahan produksi. Maka kesulitan tersebut juga termasuk dalam tantangan dalam manajemen pelaksanaan kompetensientrepreneurship kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan. Akan tetapi kesulitan kesulitan yang ada mampu diatasi seperti menggunakan bahan – bahan yang mudah didapatkan. Sehingga, siswa selaku pelaku

<sup>13</sup> Sukarmo Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Selasa 24 September 2019, 10:00 WIB.

<sup>14</sup> Elly Suwanto Wk Kurikulum SMPN 1 Galis , Selasa 1 Oktober 2019, 09:00 WIB.

<sup>15</sup> Suffatul Alifah Siswi SMPN 1 Galis , Selasa 8 Oktober 2019, 08:00 WIB.

pengrajin dapat dengan mudah mendapatkannya disekitar mereka. Akhirnya hal itu juga berdampak pada segi pembiayaan yang tidak terlalu banyak dan mudah dijangkau.

### **C. Temuan**

#### **1. Pelaksanaan Kompetensi *Enterpreneurship* Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah dipaparkan data hasil penelitian tentang Pelaksanaan Kompetensi *Enterpreneurship* Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis. Pada poin ini akan dijelaskan beberapa temuan yang dapat disimpulkan dari paparan data tersebut.

Kepala Sekolah SMPN 1 Galis sudah mampu menjalankan inovasi kewirausahaan proses pelaksanaan tersebut mendapatkan dukungan dari seluruh pihak sekolah melalui proses berlanjut. Proses yang dimaksud seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi adapun konsep pelaksanaan dilaksanakan disekolah dan diluar sekolah hal itu untuk memaksimalkan proses keberlanjutan kewirausahaan Elly Suwanto, S.Pd. selaku waka kurikulum mengakui bahwa pelaksanaan kewirausahaan oleh kepala sekolah mampu dilaksanakan secara baik. Bahkan salah satu siswa menyebutkan bahwa ia mendapatkan banyak pengalaman sesuai yang diharapkan.

Konsep pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah SMPN 1 Galis dilakukan secara bertahap. Pertama dari penyusunan perencanaan seperti produk yang akan

dibuat, keperluan bahan dan alat - alat. Kepala sekolah juga mengintruksikan kepada beberapa guru untuk turut serta dalam membimbing dan menemani siswa. Mulai dari perencanaan, praktek hingga evaluasi guru juga dituntut untuk lebih inovatif dalam mencari pangsa pasar yang strategis selain penjualan konvensional. Ditemukan bahwa bentuk inovasi pemasaran yang terlaksana yaitu pemasaran diacara pameran. Adapun bentuk pameran konvensional yang dilakukan berupa penjualan kepada orang – orang dilingkungan rumah siswa dan guru. Setelah itu, seluruh pros yang telah dilakukan dievaluasi secara berlanjut untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kewirausahaan.

Pelaksanaan inovasi kewirausahaan oleh kepala sekolah SMPN 1Galís mendapatkan antusias dari siswa. Antusias tersebut terwujud dalam bentuk semangat keikut sertaannya. Mulai dari pencarian bahan – bahan hingga pelaksanaan. Disisi lain penumbuhan semangat tersebut dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan proses – proses didalamnya.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kompetensi *Enterpreneurship* Kepala Sekolah dalam Menunbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galís**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah dipaparkan data hasil penelitian tentang Faktor Penghambat Pelaksanaan Kompetensi *Enterpreneurship* Kepala Sekolah dalam Menunbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galís. Pada poin ini akan dijelaskan beberapa temuan yang dapat disimpulkan dari paparan data tersebut.

Membahas tentang hambatan, pelaksanaa kewirausahaan oleh kepala sekolah SMPN 1 Galis mendapati kesulitan dalam manajemen sumber daya siswa, strategi pemasaran dan perolehan bahan – bahan produksi kerajinan. Bahan – bahan yang tersedia umumnya perlu membeli dari pasar atau toko – toko sekitar. Hal itu tentu memerlukan modal yang tidak sedikit. Akhirnya kepala sekolah SMPN 1 Galis menerapkan kebijakan inovasi. Bahan – bahan yang awalnya perlu membeli diinovasi menjadi pemanfaatan bahan – bahan yang sudah tidak terpakai seperti sampah rumah tangga tanpa mengurangi kualitas produksi. Kebijakan tersebut pada akhirnya turut memberikan semangat kepada para siswa untuk menumbuhkan inovasi lainnya dalam jiwa entrepreneurship mereka.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pelaksanaan Kompetensi *Entrepreneurship* Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis**

Kompetensi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan-pekerjaan yang menuntut sungguh-sungguh inisiatif dan inovasi. Kompetensi dipahami berkaitan dengan pentingnya hasrat untuk menguasai orang lain, dan secara lebih luas berkaitan dengan menciptakan peristiwa dan bukan sekedar menanti secara pasif, hasrat ini disebut motif kompetensi. Dalam diri orang dewasa motif kompetensi ini sangat mungkin muncul sebagai suatu keinginan untuk menguasai pekerjaan dan jenjang profesional.



Pengertian sederhana yang mendasar dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>16</sup> Kemampuan atau kecakapan yang dimaksudkan dalam kompetensi itu menunjuk kepada satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kemampuan atau kecakapan kualitatif maupun kuantitatif.

Ranupandoyo dan Husnan mengidentikan kemampuan dengan ketrampilan kerja yang berbentuk dari pendidikan dan latihan serta pengalaman kerja.<sup>17</sup> Keith Davis membedakan kemampuan dengan ketrampilan.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai kepala sekolah, untuk memenuhi standar kompetensi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang standar kepala sekolah maka sangatlah penting bagi kepala sekolah atau calon kepala sekolah menguasai Kompetensi Kepala Sekolah, menguasai bukan hanya dalam artian menghafal urutan-urutan peraturan yang tercantum dalam Peraturan Menteri tersebut namun lebih menitikberatkan implementasi dari lima dimensi kompetensi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tiga narasumber dapat digambarkan bahwa terdapat pelaksanaan kompetensi *enterpreneurship* kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis. Kepala sekolah mampu menyelenggarakan kewirausahaan dengan baik. Faktor – faktor

---

<sup>16</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm., 229.

<sup>17</sup>Ibid., 123.

<sup>18</sup>Ibid., 27.

pendukung terselenggaranya wirausaha berkat dukungan seluruh elemen sekolah seperti guru dan siswa proses dilaksanakan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari proses yang telah dilaksanakan.

Melalui penjelasan tersebut dapat dikaji bahwa kepala sekolah memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam berfikir dan bertindak atas tanggung jawabnya untuk mengelola unit usaha disekolah. Sejalan dengan pendapat mulyasa bahwa kompetensi *enterpreneurship* menuntut seseorang agar mampu menjalankan tanggung jawab dengan hasil baik dan mampuni.<sup>19</sup>

Elemen atau pihak lain dari sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah menjalankan kewirausahaan bukan hanya disekolah, namun juga diluar sekolah seperti pembuatan produk hal itu dilakukan untuk memaksimalkan proses usaha sekaligus mengatasi keterbatasan waktu jika menggantungkan aktifitas usaha pada jam sekolah saja jadi, kepala sekolah menerapkan sistem keberlanjutan usaha kepada siswa. Adapun dari pihak siswa menyambutnya dengan baik karna mereka merasa mendapatkan pengalaman baru.

Kepala sekolah dapat menampilkan kemampuan dan kecakapannya. Hal itu menjadi aspek penting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dengan jiwa

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm., 229.

*enterpreneurship*. Inilah yang dimaksud dengan unjuk kerja nyata sebagai aspek dasar kompetensi *enterpreneurship*<sup>20</sup>.

Adapun bentuk pelaksanaan kompetensi *enterepreneurship* kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis disusun secara sistematis. Kepala sekolah tidak semata-mata melaksanakan kegiatan usaha tanpa didasari oleh perencanaan sebelumnya. Perencanaan seperti bahan – bahan dan alat yang diperlukan.

Guru sebagai fasilitator belajar turut diperankan dilapangan untuk membimbing siswa. Jadi, terdapat perpaduan aksi usaha antara guru dan siswa yang saling bekerja sama. Trobosan tersebut ternyata mampu menghasilkan ide – ide baru sebagai bentuk inovasi yang siap diterapkan. Inovasi yang dimaksud seperti sistem pemasaran produk yang tidak hanya menggantungkan pada cara konvensional seperti penjualan langsung kepada warga sekitar. Pemasaran produk di inovasi lebih lanjut dan meluas pada event - event strategis seperti pameran.

Kepala sekolah mampu memahirkan diri dalam menghasikan tindakan kerja yang efektif, efisien, dan inovatif hal itu sudah mencirikan bahwa kepala sekolah mampu menunjukkan kompetensi *enterpreneurship*nya. Hal itu dibuktikan melalui pengakuan waka kurikulum dan siswa SMP Negeri 1 Galis yang secara tidak langsung mengakui kompetensi *enterpreneurship* kepala sekolah melalui bukti pemahaman dan antusiasnya pada wirausaha yang diselenggarakan oleh kepala sekolah sesuai penjelasan Hidayat bahwa salah satu aspek *enterpreneurship* adalah

---

<sup>20</sup> Taufik Hidayat, *Kompetensi Sosial Guru*. <http://taufikhidayat71.wordpress>.

kompetensi sebagai hasil dari unjuk kerja kepiawaia. Pengakuan guru dan siswa sebagai pihak luar dari pribadinya juga sejalan dengan penjelasan Hidayat bahwa keefektifan kinerja dinilai dari pihak luar dirinya.<sup>21</sup>

Reaksi positif yang ditunjukkan oleh siswa dapat digolongkan sebagai bukti nyata atas hasil kinerja pengelolaan wirausaha yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Suffatul Ailfah sebagai sampel siswa menunjukkan reaksi yang sama. Reaksi tersebut berupa antusiasme positif terhadap berlangsungnya kegiatan usaha. Secara kompak siswa mempersiapkan dengan mandiri bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk hingga kemauan untuk belajar lebih seperti meminta untuk dievaluasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat uraikan bahwa kepala sekolah memiliki kualitas pola pikir yang mampu ditularkan kepada para siswa sebagai pelaku usaha. Kualitas pola pikir yang dimaksud adalah pemahaman-pemahaman dasar dalam berkegiatan usaha seperti semangat, kemandirian, dan kemauan untuk terus berbenah melalui evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menguasai Aspek teoritik sebagai modal yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneurship. Sejalan dengan penjelasan Hidayat bahwa Aspek Teoritik merupakan modal yang harus dimiliki. Aspek ini mencakup pengelolaan material seperti bahan-bahan dan alat-alat yang dipersyaratkan kemudian mengajarkannya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Taufik Hidayat, *Kompetensi Sosial Guru*. <http://taufikhidayat71.wordpress>.

<sup>22</sup> Taufik Hidayat, *Kompetensi Sosial Guru*. <http://taufikhidayat71.wordpress>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Galis mampu menunjukkan pelaksanaan kompetensi *entrepreneurship* dalam menumbuhkan inovasi kewirausahaan. Secara kompetensi, ia mampu memenuhi seluruh aspek yang diperlukan untuk mampu dijadikan sebagai kepala sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Secara inovasi, kepala sekolah mampu menunjukkan pengembangan pemasaran produk usaha yang awalnya bergantung pada pola konvensional kemudian dikembangkan melalui pemasaran pada event pameran yang strategis.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kompetensi *Entrepreneurship* Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Inovasi Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Galis**

Setiap kepala sekolah dalam mengelola usaha pasti mengharapkan kelancaran dalam kewirausahaannya. Artinya, kewirausahaan mampu berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Namun, setiap perjalanan kewirausahaan pasti mengalami sebuah kendala ataupun masalah yang menghambat kelancaran usaha. Hal ini sudah pasti terjadi dalam setiap prosesnya. Namun, seorang pemimpin usahana atau seorang kepala sekolah yang wajib memiliki jiwa *entrepreneurship* harus mampu melaluinya dengan profesional.

Sesuai dengan penjelasan Kubais dan Zeen bahwa seorang wirausahawan harus memiliki beberapa karakteristik. (1) mampu memecahkan masalah; (2) transformatif atau memiliki gagasan baru; (3) mampu mengubah daya kinerja; (4)

memajukan sistem; (5) memaksimalkan sumberdaya dan keberanian mengambil resiko; (7) menyukai tantangan; (8) efektif dan produktif.<sup>23</sup>

Dikaitkan dengan fakta di lapangan tentang praktek enterpreneurship yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan bahwa seluruh usaha mampu dijalankan sesuai rencana dan harapan. Hal ini disebabkan oleh dukungan dari para guru untuk turut serta dalam menjalankan roda usaha serta terutama dalam membimbing para siswa. Kepala sekolah dengan peka dan terus mendorong para guru sehingga sumberdaya menjadi lebih maksimal. Selain itu, berdasarkan data dari kepala sekolah bahwa pendapatan atau hasil dari kewirausahaan yang dilakukan dialokasikan untuk keperluan sekolah seperti spidol, penghapus, perbaikan papan dll.

Melalui penjelasan di atas, secara teoritis kepala sekolah telah mampu memenuhi beberapa karakteristik yang dibutuhkan sebagai seorang *enterpreneur*. Karakteristik yang terpenuhi yaitu, transformatif, mampu mengubah daya kinerja, dan memajukan sistem. *Pertama*, secara transformatif, kepala sekolah mampu memberikan gagasan baru terkait pelaku usaha yaitu ikut memerankan para guru sebagai faktor pendukung para siswa. Adapun peran guru disini sebagai mentor atau pembimbing yang akan terus menemani para siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sehingga, penyerabaran ilmu dan gagasan tentang warausaha kepada siswa lebih merata dan menyeluruh tersampaikan dan termonitor. *Kedua*, secara mampu mengubah daya kinerja, kepala sekolah terus memperbaiki

---

<sup>23</sup> M. Kubais dan M. Zeen, *Menggerakkan Jiwa Enterpreneur* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2018) hlm., 101-102.

kekurangan yang ada terutama pada diri siswa dalam pelaksanaan usaha melalui sistem bimbingan dari guru. Otomatis melalui cara tersebut dapat memperkuat kualitas wirausaha yang dijalankan. Adapun cita-cita ataupun harapan yang diinginkan juga turut akan tercapai atau berjalan sesuai harapan. *Ketiga*, kepala sekolah mampu memajukan sistem melalui penataan keorganisasian wirausahaan yang ada di SMP Negeri 1 Galis. Hal ini ditunjukkan dari pemetaan peran antara dirinya sebagai pimpinan sekolah, guru sebagai pembimbing, dan siswa sebagai pelaksana usaha. Pemetaan seperti ini sebagai wujud agar personalian sumberdaya lebih tertata, terarah, dan terkonsep dengan matang. Maka menjadi tidak mengherankan jika dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa kegiatan wirausaha berhasil berjalan sesuai harapan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses penataan usaha yang dijalankan, kepala sekola SMP Negeri 1 Galis menyatakan bahwa terdapat kesulitan yang mampu dipecahkan. Kesulitan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Manajemen sumberdaya siswa. Awalnya kegiatan wirausaha hanya dilaksanakan pada jam pelajaran Kewirausahaan saja. Akibatnya siswa tidak dapat mengoptimalkan proses wirausaha. Akhirnya, kepala sekolah memberlakukan kegiatan wirausaha juga diluar sekolah atau jam pelajaran.
- b. Strategi pemasaran. Pemasaran produk kerajinan awalnya bergantung pada cara konvensional yaitu penjualan melalui orang – perorang saja. Akhirnya tumbuhlah inovasi strategi pemasaran melalui penjualan di event – event seperti pameran produk.

- c. Perolehan bahan – bahan. Bahan – bahan produk kerajinan awalnya harus membeli ketoko atau pasar setempat. Akhirnya tumbuhlah inovasi untuk memanfaatkan bahan – bahan bekas seperti kayu.

Begitupun dengan pernyataan Waka Kurikulum serta siswa yang dijadikan sampel wawancara. Kesulitan dalam mendapatkan bahan-bahan produksi dapat diatasi. Awalnya, kesulitan dalam mendapatkan bahan berdampak pada biaya produksi seperti membeli kayu pada meubel untuk produk kerajinan. Tentu hal itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun melalui inovasi bahan-bahan, penggunaan limbah dan sampah dari sekitar dapat mengatasi kesulitan dalam mendapatkan modal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah sudah mampu memenuhi beberapa kriteria yang harus ia memiliki sebagai modal kompetensi enterpreneurshipnya. *Pertama*, kepala sekola mampu memecahkan masalah. Pada umumnya, kesulitan mendapatkan bahan yang disebabkan oleh faktor biaya dan kelangkaan bahan menjadi hal yang umum terjadi. Akan tetapi, kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis mampu mengatasi segala kesulitan tersebut dengan inovasi yang diterapkan. Inovasi tersebut berupa pemanfaatan bahan-bahan limbah ataupun sampah yang berserakan. Limbah atau sampah pasti gampang didapatkan sehingga akan mengurangi modal yang dibutuhkan bahkan tidak memerlukan sama sekali. Cukup modal untuk pembelian bahan pelengkap seperti lem dan pewarna. Jadi, kesulitan bahan dan biaya atau modal mampu teratasi. *Kedua*, kepala sekolah mampu memajukan sistemik. Kepala sekolah mampu mengubah pola pikir, prilaku,



dan pemahaman. Pola pikir yang dimaksud seperti biaya produksi yang pada umumnya pasti mahal. Prilaku yang dimaksud seperti kebergantungan modal dari sekolah menuju kemandirian modal berupa pemanfaatan limbah dan sampah. Kemudian, pemahaman yang dimaksud seperti penciptaan inovasi sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas produksi dengan biaya produksi yang lebih sedikit. *Ketiga*, kepala sekolah mampu bertindak efektif dan produktif. Melalui inovasi penggunaan limbah dan sampah mampu membawa dampak yang signifikan terhadap keberhasilan produksi dari segi kemenarikan ataupun keterjangkauan biaya produksinya. Hal ini cukup untuk dijadikan rujukan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis mampu mengolah kewirausahaan sekolah dengan efektif sekaligus produktif.

Melalui penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis memiliki kompetensi *enterpreneurship* dalam mengatasi berbagai faktor penghambat inovasi kewirausahaannya. Inovasi kewirausahaannya mampu berjalan sesuai harapan. Adapun segala kesulitan yang ada mampu dihadapi secara inovatif. Hal ini kemudian menjadi rujukan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis mampu mengatasi segala penghambat dikarenakan ia telah memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai *enterpreneur*.